

PROSEDUR PENGELOLAAN PASAR DAERAH KI LEMAH DUWOR KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN

Deny Safalat Akbar

ABSTRAK

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Pasar juga merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada dikalangan kelas atas. Pasar Ki Lemah Duwor merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah Kecamatan Bangkalan. Hal ini dikarenakan pasar tersebut menjadi pusat perdagangan agro yang berskala besar di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Prosedur Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Fokus penelitian ini adalah penerapan Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan berdasarkan PERDA No.02 Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknisi Daerah, yaitu Pemungutan Pengelolaan Pasar Daerah dan Program Pengelolaan Pasar Daerah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kecamatan Bangkalan, staf dan pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa kemampuan inovasi dalam pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan masih rendah, namun dalam struktur organisasi pengelolaan pasar Bangkalan dan tugas pokok pengelolaan pasar Bangkalan sudah cukup baik, karena para petugas sudah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Beberapa hal yang dapat disarankan adalah diharapkan adanya evaluasi setelah pelaksanaan pengelolaan pasar dan diharapkan adanya jumlah aparatur yang memadai dengan kompetensi yang baik dalam pengelolaan pasar daerah.

Kata Kunci : , Pengelolaan, Pasar

MANAGEMENT PROCEDURES MARKET WEAK KI DUWOR DISTRICT of BANGKALAN BANGKALAN

Deny Safalat Akbar

ABSTRAK

The market is a place of buying and selling goods and services between sellers and buyers. The market is also the backbone of the economy of the community, both communities are among the lower classes or the people who are among the top class. Weak market Duwor Ki is one of the main sources of government revenue Bangkalan the District. This is because the market as a trade center of large-scale agro Bangkalan Bangkalan in the District. This study aims to find out about the policies in the Regional Market Management District of Bangkalan Ki Weak Bangkalan Duwor.

The focus of this research is the application of the Regional Market Management Duwor Ki Weak Bangkalan by PERDA No.02 of 2011 concerning Organization and Working Procedure of the Regional Institute of Engineers, which is the application of direct collection by using the voting system in the form of a ticket or a valuable item called the official assessment system. This type of research is descriptive qualitative approach. Subjects of this study consisted of the Head of Market Management District of Bangkalan, staff and vendors. Used data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data display, and conclusion.

The results of this study is the ability to innovate in the area of market management Ki Duwor Bangkalan Weak is low and the lack of awareness in the market retibusi obliged to pay levies which are fundamental and classical problem in the management of regional markets Ki Weak Bangkalan Duwor. At the organizational structure of the Office of Management Bangkalan market is already said to be good enough because the executor has been carrying out its duties in accordance with procedures and in the elaboration of duties within the organizational structure is clear. Some things that can be recommended is an increase in the management of regional markets and increasing the number of escort officers in the management of regional markets Bangkalan.

Keywords : *Management, Market*

Latar Belakang

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Pasar juga merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada dikalangan kelas atas. Menurut Gilarso (2004) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang, sedangkan pengertian pasar dalam arti luas adalah dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.

Tujuan adanya pasar daerah adalah untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat di daerahnya, setiap daerah harus dapat menghimpun dan mengelolah dana daerah seoptimal mungkin untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Pembangunan akan berjalan baik jika didukung dengan sumber dana dan sumber daya manusia yang baik. Semakin besar pembangunan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Untuk itu sumber pendapatan asli daerah dipandang sebagai salah satu faktor utama yang efektif dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendapatan Daerah salah satunya dapat dihasilkan dari pengelolaan pasar yaitu dengan melakukan suatu penarikan atau pemungutan yang dilakukan oleh petugas pengelolaan pasar atas jasa penggunaan tempat atau alat yang telah disewa dalam kegiatan pelaksanaan pengelolaan di dalam atau di area pasar.

Pasar Ki Lemah Duwor merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah Kecamatan Bangkalan. Hal ini dikarenakan pasar tersebut menjadi pusat perdagangan agro yang berskala besar di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan juga merupakan salah satu pasar yang digunakan sebagai aset potensial pemerintah daerah sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah Bangkalan, Sebagai pusat perdagangan agro terbesar di Bangkalan. Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang sangat strategis mengingat pasar yang menjual segala macam produk unggulan seperti Batik Madura, kerajinan khas Madura, makanan dan oleh-oleh khas dari Madura dan merupakan pasar yang terbesar, lokasinya yang berada pada zona perekonomian tepat sebelah Plaza Bangkalan pun menunjang

Pengelolaan pasar daerah yang baik dan menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, tepatnya pada prosedur pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan ditemui adanya gejala-gejala yaitu para pedagang yang tidak mempunyai kios, barang dagangannya dijual di halaman pasar dan di area halaman parkir pasar. Dengan demikian area halaman parkir menjadi tidak teratur dan terkesan penerapan pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tidak berjalan dengan apa yang telah diharapkan. Gejala ini juga di ungkapkan oleh beberapa pedagang dan petugas pasar, bahwa masih ada para pedagang yang tidak tertib dalam menjual barang dagangannya dan pengurus pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan pun kurang tegas dalam menerapkan prosedur pengelolaan pasar yang baik yang telah diterapkan sebelumnya. Pengurus pengelolaan pasar sendiri tidak memberi hukuman\ sanks atau memberikan suatu kebijakan agar penjual yg tidak mempunyai kios tidak lagi berjualan disembarang tempat area pasar. Karena dengan demikian konsumen yang mau belanja di pasar daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan merasa tidak nyaman dalam pelayanan yang diberikan oleh pengurus pasar kepada pembeli. Padahal itu dapat menyebabkan penurunan\ pengurangan pendapatan daerah, baik untuk pendapatan daerah maupun pendapatan para pedagang pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan. Maka di dalam suatu organisasi\ perusahaan baik negeri maupun swasta yang harus diterapkan terlebih dahulu adalah pelayanan yang baik, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terkabulkan.

Berdasarkan adanya gejala tersebut, semua ini terjadi karna para pedagang tidak mempunyai kios sendiri dan kurangnya tata tertib dari para pedagang dalam menjual barang dagangannya. Maka prosedur pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan di nilai kurang berjalan dengan baik dan perlu dibenahi, gejala-gejala seperti di atas, dinilai kurang sesuai dengan Peraturan Daerah yang telah diterapkan di pasar tersebut, berdasarkan Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknisi Daerah. Untuk hal ini, maka menarik untuk diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul "Prosedur Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)."

Rumusan Masalah

Bagaimana Prosedur Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?

Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang penerapan kebijakan dalam Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pembuat kebijakan dalam kaitannya dengan Pengelolaan Pasar Daerah..

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Pengelolaan Pasar

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis dalam memberikan masukan bagi Dinas Pengelolaan Pasar Daerah dalam menerapkan kebijakan Pengelolaan Daerah, tepatnya pada Pengelolaan Pasar Daerah yang lebih baik lagi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data untuk pengambilan kebijakan di waktu yang akan datang.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, tambahan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang kondisi nyata suatu praktek pelaksanaan Pengelolaan Daerah di Indonesia.

c. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan

perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Menurut Samuelson (2004) mengatakan pasar adalah sebuah mekanisme yang dimana para pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa.

Pasar merupakan pranata penting dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat. Pasar sudah dikenal sejak masa Jawa Kuno yaitu sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli atau tukar menukar barang yang telah teratur dan terorganisasi. Hal ini berarti pada masa Jawa Kuno telah ada pasar sebagai suatu sistem. (Nastiti, 2003) Maksudnya adalah pasar yang mempunyai suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan pasar yang telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitannya dengan kegiatan jual-beli, misalnya adanya lokasi atau tempat, adanya ketentuan pajak bagi para pedagang, adanya berbagai macam jenis komoditi yang diperdagangkan, adanya proses produksi, distribusi, transaksi dan adanya suatu jaringan transportasi serta adanya alat tukar.

Pasar dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pasar Tradisional dan pasar Modern.

a. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

b. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh

pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermarket, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.

Menurut jenisnya, pasar dapat dikategorikan dalam beberapa hal. Yaitu: jenis barang yang dijual, lokasi pasar, hari, luas jangkauan dan wujud.

1. Pasar Menurut Jenisnya
 - a. Pasar konsumsi adalah pasar yang menjual barang-barang untuk keperluan konsumsi. Misalnya menjual beras, sandal, lukisan dan lain-lain. Contohnya adalah Pasar Mergan di Malang, Pasar Kramat Jati di Jakarta dan lain-lain.
 - b. Pasar faktor produksi adalah pasar yang menjual barang-barang untuk keperluan produksi. Misalnya menjual mesin-mesin untuk alat produksi barang, lahan untuk pabrik dan lain-lain.
2. Pasar menurut jenis barang yang dijual dapat dibagi menjadi pasar ikan, pasar buah dan lain-lain.
3. Pasar menurut lokasi misalnya Pasar Kebayoran yang berlokasi di Kebayoran Lama dan lain-lain.
4. Pasar Menurut Hari Pasar menurut hari dinamakan sesuai hari pasar itu dibuka. Misalnya Pasar Rebo dibuka khusus hari Rabu, Pasar Minggu dibuka khusus hari Minggu, Pasar Senen dibuka khusus hari Senin, Pasar Wage dan lain-lain.
5. Pasar Menurut Luas Jangkauan
 - a. Pasar Daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar daerah melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.
 - b. Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.
 - c. Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam

satu negara tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

- d. Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara. Bisa juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

6. Pasar Menurut Wujud

- a. Pasar Konkret adalah pasar yang lokasinya dapat dilihat dengan kasat mata. Misalnya ada los-los, toko-toko dan lain-lain. Di pasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan.
- b. Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya dapat melalui internet, pemesanan telepon dan lain-lain. Barang yang diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tapi pada umumnya melalui brosur, rekomendasi dan lain-lain. Kita juga tidak dapat melihat konsumen dan produsen bersamaan, atau bisa dikatakan sulit membedakan produsen dan konsumen sekaligus.

2. Perencanaan Pengelolaan Pasar

Pengelolaan dan perencanaan pasar tradisional dilakukan atas kebijakan Bupati/walikota melalui kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melakukan perencanaan pasar tradisional meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik. Adapun perencanaan fisik meliputi:

- a. Penentuan Lokasi;
Pengaturan Penentuan lokasi antara lain: mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota, dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan ibukota kabupaten/kota dan ibukota kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
- b. Penyediaan Fasilitas Bangunan dan Tata Letak Pasar

Perencanaan fisik yang berupa penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar untuk penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar antara lain adalah: bangunan toko/kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu, petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan, dan bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.

- a. Sarana Pendukung Pengelolaan Pasar
Perencanaan fisik Sarana pendukung dari fasilitas bangunan meliputi: kantor pengelola, areal parkir, tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah, air bersih, sanitasi/drainase, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, tempat pengelolaan limbah/Instalasi Pengelolaan Air Limbah, hidran dan fasilitas pemadam kebakaran, penteraan, sarana komunikasi, dan area bongkar muat dagangan.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Pasar

Bupati/walikota melalui kepala SKPD melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana fisik dan non fisik yang dianggarkan dalam APBD. Bupati/walikota dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk pembangunan pasar baru, rehabilitasi pasar lama, dan pengelolaan pasar tradisional. Kerjasama dengan pihak ketiga dapat dilaksanakan dengan pola Bangun Guna Serah, Bangun Serah Guna, dan Kerja Sama Pemanfaatan lainnya. Kerjasama dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4. Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Pasar

Dari aspek pengendalian dan Evaluasi, Bupati/walikota melalui kepala SKPD melakukan pengendalian dan evaluasi pengelolaan pasar tradisional. Pengendalian dan evaluasi dilakukan terhadap:

- a. Kebijakan pengelolaan pasar tradisional;
- b. Pengelola dan pedagang;
- c. Pendapatan dan belanja pengelolaan pasar; dan
- d. Sarana dan prasarana pasar

Jenis Penelitian

Pada intinya jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi serta jenis data dan analisis. Menurut Sugiyono (2010) jenis penelitian menurut tujuan, metode, tingkat eksplanasi serta jenis dan analisis

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Pengelolaan Pasar Daerah, tepatnya pada pasar daerah Ki Lemah Duwor Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan di jalan Halim Perdana Kusuma

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) akan dilakukan kepada sejumlah informan. Wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan informan. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang subjek penelitian serta pendirian-pendirian mereka yang merupakan pembantu utama metode observasi

2. Observasi

Guna mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi biasanya dapat digunakan untuk mengamati tingkah laku yang aktual. Dalam penelitian ini tipe observasi yang dipergunakan adalah tipe *participant as observer* yaitu memberitahukan maksud peneliti kepada kelompok yang diteliti. Sebagai mana yang dinyatakan Sugiyono (2011) observasi terus terang merupakan teknik pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber akan tahu bahwa aktivitas-aktivitas peneliti mulai awal sampai akhir penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai pelengkap yaitu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sebagaimana yang kemukakan oleh Sugiyono (2011) hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa lalu. Dokumentasi merupakan bukti autentik yang

akan memberikan kekuatan nyata dan empiris tentang data yang diperoleh.

4. Triagulasi

Berdasarkan berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan peneliti menggunakan teknik triagulasi data. Teknik triagulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan ketiga macam teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber data yang sama. Ketiga macam teknik pengumpulan data yang digabungkan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara tidak terstruktur, observasi terstruktur dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari pelbagai sumber dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data, yang dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Data penelitian yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinas Pengelolaan Pasar Bangkalan merupakan instansi pemerintah Kabupaten Bangkalan yang mempunyai salah satu fungsi sebagai unit penghasil PAD Kabupaten. Dinas Pengelolaan Pasar Bangkalan berlokasi di Jalan Trunojoyo nomor 12 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Visi:Terwujudnya Gairah Masyarakat Memenuhi Areal Pasar Dalam Melakukan Transaksi Jual Beli Yang Memberi Efek Pada Pengembangan Potensi Daerah Melalui Pengembangan Sarana Perdagangan Yang Memadai Selama Periode 2008-2013 Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Bangkalan.

Misi:Penyerdehanaan prosedur, pengurusan perijinan dan pembayaran sewa pemakai tanah dll, Perbaikan saran dan prasarana pasar guna mendukung pelayanan pasar yang baik dan berorientasi pada kepuasan pelanggan, Pembangunan dan perbaikan infrastruktur pasar, Koordinasi dengan instansi terkait dalam meningkatkan system keamanan dan transportasi lingkungan pasar, Perbaikan penanganan persampahan dengan melakukan koordinasi dengan

lembaga terkait, Penataan pedagang supaya pembangunan market share, Pelatihan bagi tenaga di lapangan guna meningkatkan kompetensi pengelolaan penciptaan sumber-sumber pendapatan pasar, dan Penyusunan prosedur hukum penyelesaian sengketa di pasar.

Struktur Pengelolaan Pasar

Secara struktural Kepala Dinas Pengelolaan Pasar di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Tugas pokok Dinas Pengelolaan Pasar membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang pengelolaan pasar. Susunan Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar sesuai dengan Peraturan Daerah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Kepala Dinas / Kantor
- 2) Sub. Bagian Tata Usaha
- 3) Seksi Kebersihan dan Pemeliharaan
- 4) Seksi Ketertiban
- 5) Seksi Retribusi
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional

Pembahasan

a. Pemungutan Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan

Pemungutan pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor, Dinas Pengelolaan Pasar Bangkalan, menempatkan beberapa petugas dalam pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan. Beberapa petugas dalam pengelolaan pasar daerah tersebut di kepalai oleh seorang kepala pasar yang ditempatkan di setiap pasar, kepala pasar tersebut diangkat oleh Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (KPP). Seorang kepala pasar bertugas untuk mengatur dan mengkoordinir setiap retribusi yang dipungut oleh petugas pengelolaan pasar daerah. Kepala pasar mempunyai wewenang penuh terhadap pasar yang dikelolanya.

b. Program Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor

1. Program Bagian Keuangan
 - a. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
 - b. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah.
 - c. Program pelaporan dan evaluasi pendapatan pasar.
2. Program Administrasi
 - a. Program pelayanan administrasi perkantoran
 - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

- c. Program peningkatan kapasitas lembaga pelayanan sewa tempat usaha dipasar
- d. Program peningkatan kapasitas aparatur Pengelolaan Retribusi Pelayanan Pasar
- e. Program penataan dan pengendalian ketertiban pasar
- f. Program pembentukan perda pendukung Pengelolaan Retribusi Pelayanan Pasar.

c. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Pasar Daerah Ki Lemah Duwor

Kurangnya kesadaran wajib Retribusi dalam membayar retribusi pasar merupakan masalah pokok dan klasik dalam pengelolaan pasar daerah di Bangkalan. Karena lemahnya kesadaran wajib retribusi ini, para pengguna pasar selalu mencari cara dan alasan agar terhindar dari kewajiban membayar retribusi. Para pengguna pasar tidak menyadari pentingnya membayar retribusi demi pembiayaan pembangunan daerah termasuk untuk memelihara dan memperbaiki kondisi pasar tempat mereka mencari nafkah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV pada hasil serta pembahasan terhadap prosedur pengelolaan pasar daerah Bangkalan yang

dianalisis melalui peraturan daerah No.02 Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Teknisi Daerah mengenai pelaksanaan Pemungutan dan Program pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan pada pengelolaan pasar terkait dengan struktur organisasi dan tupoksi dalam penerapan pengelolaan pasar sudah jelas dan cukup baik, namun masih ada gejala-gejala yang menghambat jalannya pengelolaan pasar Ki Lemah Duwor Bangkalan yaitu kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam membayar pungutan pasar yang menjadi masalah pokok dan klasik dalam pengelolaan pasar Ki Lemah Duwor Bangkalan.

Saran

1. Diharapkan prosedur pengelolaan pasar sesuai dengan pedoman yang sudah ada yaitu berdasarkan Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Lembaga Teknisi Daerah.
2. Diharapkan ada evaluasi terkait pengelolaan pasar setiap tahunnya agar mengetahui secara jelas dalam penerapan pengelolaan pasar yang telah dilakukan.
3. Diharapkan adanya jumlah aparatur yang memadai dengan kompetensi yang baik, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan pengelolaan pasar daerah Bangkalan yang dinamis terhadap pengelolaan pasar daerah Ki Lemah Duwor Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikkunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bugin, Burdin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moenir. 2001. *Menejemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Marihot P. 2005. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Solichin abdul. 1998. *Reformasi Pelayanan Publik Menuju Sistem PelayananYang Responsif Dan Berkualitas*. Malang: UniversitasBrawijaya Program Pasca Sarjana

Peraturan Perundang Undangan

Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan, Perda No. 08 Tahun 2008 *Tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah*.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan, Perda No. 04 Tahun 2008 *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Lemabaga Teknisi Daerah*

Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan, Perda No. 02 Tahun 2011 *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Lemabaga Teknisi Daerah*.

Surat Edaran Mendagri nomor 050/2020/SJ *tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah*

Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemertintah Daerah

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 *tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional kabupaten/kota, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 *tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*

Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 2006 *Tentang Pengelolaan Barang Milik Pemerintah*